

KATALOG BPS: 1101002.3521

STATISTIK DAERAH KABUPATEN NGAWI 2010



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NGAWI

STATISTIK DAERAH KABUPATEN NGAWI 2010

<https://ngawikab.bps.go.id>
<http://www.ngawikab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN NGAWI 2010

ISSN : -

No. Publikasi : 35210.0403

Katalog BPS : 1101002.3521

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 39 halaman

Cover : Kebun Teh Jamus, Kecamatan Sine, Ngawi

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



Kata Sambutan

Dengan memanjatkan **puji** syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, Desember 2010
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan



Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Ngawi 2010 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Ngawi yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Ngawi.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Ngawi 2010 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Ngawi 2010 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Ngawi dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Ngawi, Desember 2010
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Ngawi

Drs. H. Widarto Adisiswanto
NIP. 19631003 198702 1 001



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	13
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	14
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	15
4. Ketenagakerjaan	6	14. Transportasi dan Komunikasi	16
5. Pendidikan	7	15. Perbankan dan Investasi	18
6. Kesehatan	8	16. Harga-harga	19
7. Perumahan	9	17. Perdagangan	20
8. Pembangunan Manusia	10	18. Pendapatan Regional	21
9. Pertanian	11	19. Perbandingan Regional	23
10. Pertambangan dan Energi	12	Lampiran Tabel	24

Hampir empat puluh persen wilayah Kabupaten Ngawi berupa lahan sawah

Luas Kabupaten Ngawi adalah 1.295,98 km², di mana 39 persennya atau 504,8 km² berupa lahan sawah.

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 km², di mana sekitar 39 persen atau sekitar 504,8 km² berupa lahan sawah dan 791,22 km² berupa lahan bukan sawah. Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ngawi tahun 2004, secara administrasi wilayah ini terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan.

Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 7°21' – 7°31' Lintang Selatan dan 110°10' – 111°40' Bujur Timur. Topografi wilayah ini adalah berupa dataran tinggi dan tanah datar. Tercatat 4 kecamatan terletak pada dataran tinggi yaitu Sine, Ngrambe, Jogorogo dan Kendal yang terletak di kaki Gunung Lawu. Batas wilayah Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Grobogan, Kabupaten Blora (Propinsi Jawa Tengah) dan Kabupaten Bojonegoro.
- Sebelah Timur: Kabupaten Madiun.
- Sebelah Selatan: Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.
- Sebelah Barat: Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen (Propinsi Jawa Tengah).

Curah hujan tertinggi pada tahun 2009 adalah 370 mm yang terjadi pada bulan Februari. Jumlah hari hujan pada tahun sebanyak 165 hari, dimana hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari dan Februari yaitu sebanyak 28 hari.

Peta Kabupaten Ngawi



Statistik Geografi Kabupaten Ngawi Tahun 2009

Uraian	Satuan	Nilai
Luas Wilayah	ha	129.598
Lahan Sawah	ha	50.476
Lahan Bukan Sawah	ha	79.122
Jumlah Hari Hujan	hari	165
Curah Hujan Tertinggi	mm	370

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

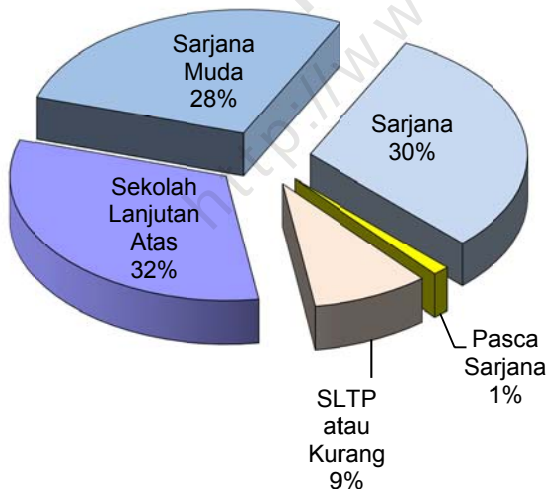
Sebagian besar penerimaan Kabupaten Ngawi dari dana perimbangan

Dana perimbangan yang meliputi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan bagi hasil pajak merupakan penyokong terbesar penerimaan yaitu mencapai sekitar 84 persen.

Statistik Pemerintahan Kabupaten Ngawi

Rincian	2008	2009
a. Wilayah Administrasi		
- Kecamatan	19	19
- Desa/Kelurahan	217	217
- Dusun/Lingkungan	969	969
- Rukun Warga (RW)	1.240	1.240
- Rukun Tetangga (RT)	5.641	5.658
b. Jumlah PNS		
- Laki-laki	6.458	7.610
- Perempuan	5.649	6.238
- Jumlah	12.107	13.848

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kabupaten Ngawi Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2009

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Secara administratif, Kabupaten Ngawi tahun 2009 terbagi menjadi 19 kecamatan, 217 kelurahan/desa, 969 dusun/lingkungan, 1.240 Rukun Warga (RW), 5.641 Rukun Tetangga (RT). Dibandingkan tahun 2008 hanya jumlah RT yang mengalami penambahan, yang semula 5.641 atau bertambah sebanyak 17 RT.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan dari sekitar 12.107 orang pada tahun 2008 menjadi sekitar 13.848 orang pada tahun 2009 atau meningkat sekitar 14 persen. Dari jumlah tersebut 9 persen pendidikan SLTP, 32 persen berpendidikan SLTA, 28 persen berpendidikan sarjana muda, 30 persen berpendidikan sarjana dan hanya 1 persen berpendidikan pasca sarjana. Berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, jumlah pegawai laki-laki lebih besar dibanding pegawai perempuan. Pada tahun 2009, PNS yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7.610 orang atau sekitar 55 persen, sedangkan PNS berjenis kelamin perempuan berjumlah 6.238 orang atau sebesar 45 persen.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Ngawi hasil Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2009 menunjukkan peta kekuatan politik yang menyebar. Tidak ada partai politik yang begitu

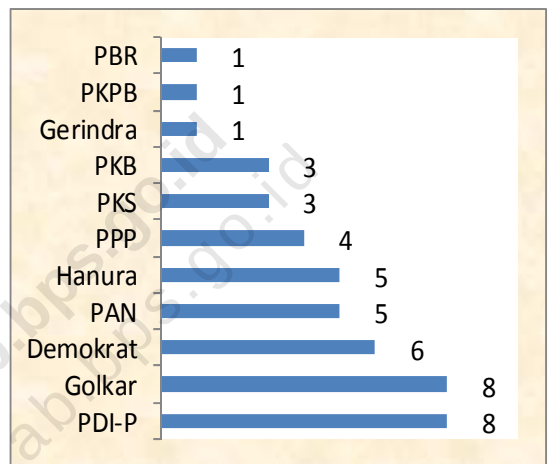
Sebagian besar penerimaan Kabupaten Ngawi dari dana perimbangan

Dana perimbangan yang meliputi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan bagi hasil pajak merupakan penyokong terbesar penerimaan yaitu mencapai sekitar 84 persen.

dominan seperti pada hasil Pemilu Tahun 2004 dimana PDI-P begitu mendominasi dengan jumlah wakilnya berjumlah 18. Tercatat ada 11 parpol yang mendapat jatah wakil di kursi DPRD. PDI-P dan Golkar masing-masing mendapat 8 kursi, Demokrat 6 kursi, PAN dan Hanura masing-masing 5 kursi, PPP 4 kursi, PKS dan PKB masing-masing 3 kursi, sisanya terbagi untuk Gerindra, PKPB dan PBR masing-masing 1 kursi.

Total penerimaan Kabupaten Ngawi pada tahun 2009 adalah sebesar 797,74 milyar rupiah, naik hampir 12 persen dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 713,85 milyar rupiah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya menyumbang 25,894 milyar rupiah atau sekitar 3,2% dari total penerimaan. Dana perimbangan yang meliputi Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan bagi hasil pajak merupakan penyokong terbesar penerimaan yaitu mencapai 673,613 milyar rupiah atau sekitar 84 persen.

Anggota DPRD Menurut Asal Partai Kabupaten Ngawi Tahun 2009



Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

PENDUDUK

Piramida penduduk Kabupaten Ngawi pada usia muda (0-14 tahun) makin mengerucut

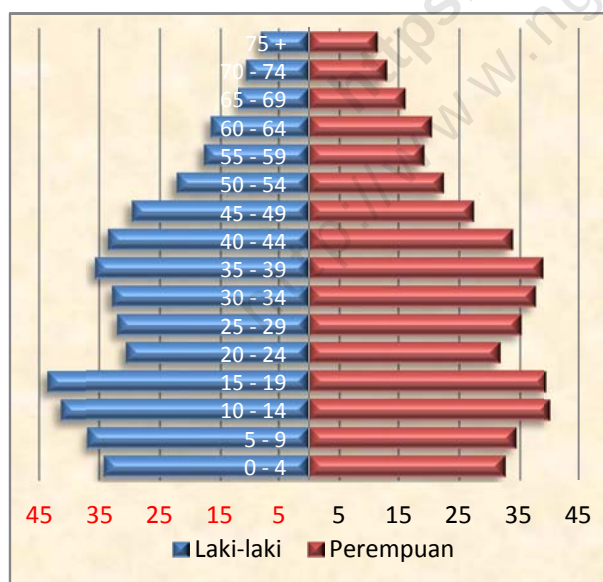
Piramida penduduk yang mengerucut pada usia muda tersebut menunjukkan tingkat kelahiran yang cenderung menurun. Hal ini didorong oleh peningkatan akseptor KB dari tahun ke tahun.

Indikator Kependudukan Kabupaten Ngawi

Uraian	2007	2008	2009
Jumlah Penduduk (jiwa)	882.221	889.224	892.051
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,34	0,79	0,32
Kepadatan Penduduk (jiwa/km)	681	686	688
Sex Ratio	95,67	96,99	96,56
Kelahiran	11.782	13.242	13.129

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Piramida Penduduk Kabupaten Ngawi Tahun 2009 (Ribuan Jiwa)



Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010 (Data Diolah)

Jumlah penduduk Kabupaten Ngawi akhir tahun 2009 adalah 892.051 jiwa, terdiri dari 438.223 penduduk laki-laki dan 453.828 penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin/sex ratio sebesar 96 artinya bahwa setiap 100 penduduk wanita terdapat sekitar 96 penduduk laki-laki.

Bila dibandingkan dengan tahun 2008 jumlah penduduk Kabupaten Ngawi bertambah sebesar 2.827 jiwa atau tumbuh sebesar 0,32 persen selama setahun. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Paron dengan penduduk 89.366 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Kasreman yaitu 24.019 jiwa.

Kepadatan penduduk menunjukkan rasio antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Ngawi tahun 2009 adalah 688 jiwa/km², naik sekitar 2 jiwa untuk setiap kilometer persegi dari tahun sebelumnya. Tingkat kepadatan per kecamatan tertinggi di Kecamatan Ngawi (1196 jiwa/km²) dan tingkat kepadatan terendah adalah Kecamatan Karanganyar (228 jiwa/km²). Jumlah kelahiran penduduk selama tahun 2009 adalah 13.129 jiwa, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 13.242 kelahiran.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur biasanya digambarkan dengan piramida penduduk. Penggunaan piramida penduduk akan membantu memudahkan mengenal dan memahami karakteristik penduduk suatu

Piramida penduduk Kabupaten Ngawi pada usia muda (0-14 tahun) makin mengerucut

Piramida penduduk yang mengerucut pada usia muda tersebut menunjukkan tingkat kelahiran yang cenderung menurun. Hal ini didorong oleh peningkatan akseptor KB dari tahun ke tahun.

wilayah menurut umur dan jenis kelamin. Komposisi penduduk Kabupaten Ngawi Tahun 2009 tergolong penduduk tua, dimana penduduk usia 0-14 tahun kurang dari 30 persen dan penduduk usia 15-64 tahun lebih dari 60 persen. Dari piramida penduduk terlihat bahwa kelompok umur dibawah 15 tahun semakin menyempit, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran beberapa periode cenderung menurun.

<https://ngawikab.bps.go.id>
<http://www.ngawikab.bps.go.id>

Indikator ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan baik ekonomi dan sosial. Pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan peningkatan angkatan kerja akan mempengaruhi pembangunan, namun dengan meningkatnya penduduk usia kerja yang tidak terserap dalam perekonomian akan menyebabkan pengangguran yang dapat menimbulkan masalah sosial.

Angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja merupakan subyek dari pembangunan. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2009 adalah 493.378 jiwa, meningkat hampir 7 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut sebanyak 471.239 jiwa atau 95,51 persen diantaranya sudah bekerja. Angka tersebut yang dinamakan tingkat kesempatan kerja. Dari jumlah penduduk yang bekerja tersebut, sekitar 63,3 persennya bekerja pada sektor pertanian. Hal ini menunjukkan betapa besarnya ketergantungan masyarakat Ngawi pada sektor pertanian. Sektor lain yang menyerap tenaga kerja cukup besar adalah perdagangan dan jasa yaitu masing-masing sekitar 11 persen.

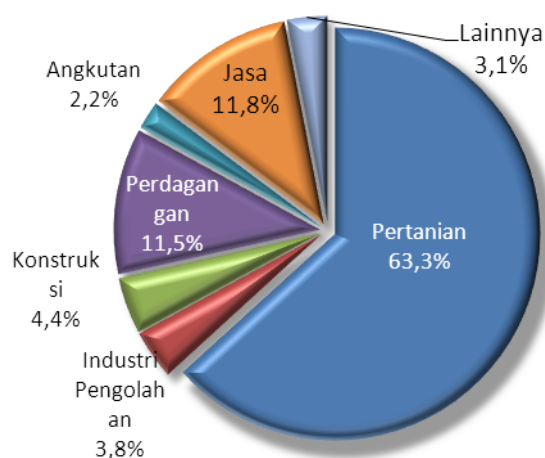
Indikator ketenagakerjaan yang sering diukur adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). TPT menggambarkan besarnya jumlah pengangguran dibandingkan jumlah angkatan kerja di wilayah bersangkutan. TPT di Ngawi cenderung berfluktuasi selama periode 2007-2009. Pada tahun 2009, TPT tercatat sebesar 4,49. Ini berarti pada tahun 2009 dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja kurang lebih terdapat 4 sampai 5 orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
Angkatan Kerja	501.899	461.400	493.378
Bekerja	469.731	423.638	471.239
Penganggur	32.168	37.762	22.139
Tingkat Kesempatan Kerja	93,59	91,82	95,51
Tingkat Pengangguran	6,41	8,18	4,49

Sumber: Analisis Penyusunan Kinerja Makro Ekonomi dan Sosial Jawa Timur Tahun 2009

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Ngawi Tahun 2008



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas 2009)

Angka partisipasi sekolah semakin menurun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi semakin berkurang.

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting kemajuan suatu daerah. Ukuran yang sering dipakai untuk indikator pendidikan antara lain Angka Partisipasi Murni (APM) dan APK (Angka Partisipasi Kasar). Semakin tinggi APK dan APM maka semakin baik pendidikan di suatu daerah. APK merupakan indikator pengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu pada kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan APM sebagai pengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan kelompok umurnya.

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2007-2009) APK dan APM Kabupaten Ngawi meningkat di semua jenjang pendidikan. Namun angka APK dan APM menurun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Artinya jumlah anak yang melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi semakin berkurang. APM SD pada tahun 2009 yaitu 99,44 persen, APM SLTP 94,35, sedangkan APM SLTA hanya 72,3 persen.

Indikator pendidikan juga dapat dilihat dari fasilitas pendidikannya. Fasilitas pendidikan Kabupaten Ngawi semakin baik dilihat dari bertambahnya jumlah guru. Pada jenjang pendidikan SD pada tahun 2009, seorang guru rata-rata mendidik 12 siswa. Sedangkan untuk tingkat SLTP, seorang guru rata-rata mendidik 13 siswa dan untuk tingkat SMA, seorang guru rata-rata mendidik 12 siswa.

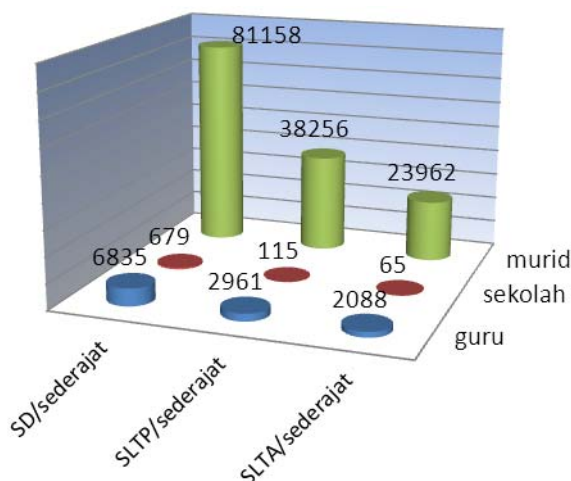
Keberhasilan pendidikan juga diukur dari tingkat kelulusannya. Pada semua jenjang pendidikan tingkat kelulusan murid di Kabupaten Ngawi mendekati 100 persen. Pada tahun 2009 tingkat kelulusan SD mencapai 98,87 persen, tingkat kelulusan SLTP 99,80 persen dan SLTA 98,81 persen.

Statistik Pendidikan Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
APM			
SD/MI	97,52	99,34	99,44
SLTP/MTs	92,83	93,53	94,35
SLTA/MA	65,46	71,19	72,30
APK			
SD/MI	105,65	107,46	108,84
SLTP/MTs	96,42	97,21	97,32
SLTA/MA	73,14	74,30	77,47
Angka Lulusan			
SD/MI	99,87	99,85	99,87
SLTP/MTs	99,29	99,32	99,80
SLTA/MA	97,21	98,30	98,81

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Kabupaten Ngawi Tahun 2009



Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi

Jumlah gangguan kesehatan pada tahun 2009 tercatat 27.270 kasus, dimana penyakit tertinggi yang diderita adalah ISPA yang.

Kesehatan adalah hak dasar manusia dan merupakan salah satu aspek kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan derajat kesehatan guna peningkatan mutu SDM dapat dilakukan antara lain dengan penyediaan sarana kesehatan yang memadai.

Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Ngawi dalam 3 tahun terakhir pada umumnya tidak mengalami perubahan. Jumlah rumah sakit (RS) sampai dengan 2009 hanya ada 2 (1 RS pemerintah dan 1 RS swasta). Jumlah Puskesmas belum bertambah yaitu berjumlah 24 unit. Puskesmas Pembantu (Pustu) pada tahun 2009 berjumlah 62 unit. Yang mengalami peningkatan cukup banyak adalah tempat praktek dokter, pada tahun 2009 menjadi 120 unit dimana pada tahun sebelumnya hanya berjumlah 80 unit.

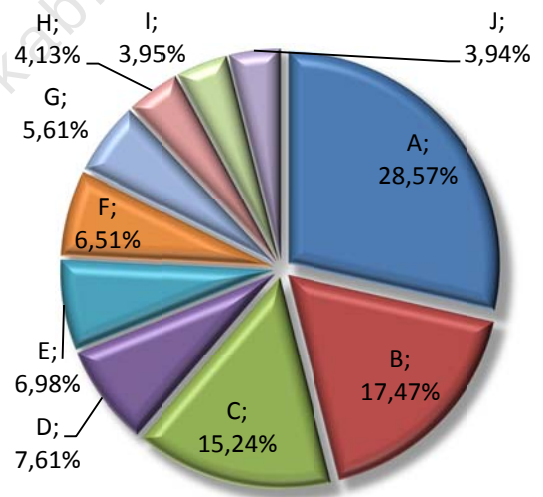
Indikator kesehatan lain yang sering dicermati adalah keluhan/gangguan kesehatan. Jumlah gangguan kesehatan pada tahun 2009 tercatat sebanyak 27.270 kasus, angka ini turun sekitar 25 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 36.571 kasus. Penyakit ISPA merupakan gangguan terbanyak yang diderita, yaitu mencapai 28,57 persen. Gangguan kesehatan terbanyak selanjutnya adalah kecelakaan dan ruda paksa dan penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat masing-masing 17,47 persen dan 15,47 persen.

Statistik Kesehatan Kabupaten Ngawi

Uraian	2007	2008	2009
Rumah Sakit	2	2	2
Puskesmas	24	24	24
Puskesmas Pembantu	63	64	62
Rumah Bersalin	8	8	8
Praktek Dokter	75	80	120

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Jumlah Gangguan Kesehatan Menurut Jenis Penyakit Terbanyak Tahun 2009



Sumber : Ngawi dalam Angka 2010

- A= ISPA
- B= Kecelakaan & Ruda Paksa
- C= Penyakit pada sistem otot & jaringan pengikat
- D= Penyakit Darah Tinggi
- E= Penyakit Kulit Alergi
- F= Diare
- G= Gangguan Gigi & Jar. Penyangga Lain.
- H= Gingivitis & Penyakit Periodontal
- I= Penyakit Pulpa & Jaringan Periapikal
- J= Influenza

Lebih dari separo rumah penduduk Kabupaten Ngawi tidak berdingding tembok.

Hingga tahun 2008 masih ada sekitar 55 persen rumah yang berdingding dari kayu dan bambu.

Rumah merupakan tempat tinggal dan tempat berlindung dari panas, hujan, ancaman keamanan. Selain itu rumah merupakan tempat berkumpul dan berinteraksi antar sesama keluarga. Rumah akan menjadi tempat tinggal yang nyaman dan aman bila memiliki kualitas bangunan yang baik, dengan fasilitas yang lengkap, serta berada dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

Indikator yang sering dipakai untuk mengukur rumah sehat antara lain: luas lantai per kapita, jenis lantai, jenis atap, jenis tembok, keberadaan fasilitas air bersih, fasilitas buang air besar dan sumber penerangan.

Dari 257.241 rumahtangga pada tahun 2008, yang menempati rumah dengan atap genteng sebanyak 99,1 persen dan 0,9 persen sisanya beratap selain genteng (beton, asbes atau seng). Masih banyak rumah di Kabupaten Ngawi yang berdingding kayu dan bambu, jumlahnya mencapai hampir 55 persen. Persentase rumah dengan lantai tanah masih tinggi yaitu mencapai 59,2 persen. Untuk luas lantai sebagian besar rumah sudah memenuhi standar, sekitar 95 persen luas lantai perkapitanya lebih dari 10 m². Masih ada rumah yang belum ada fasilitas buang air besarnya, jumlahnya mencapai 23,46 persen. Hampir semua rumah di Kabupaten Ngawi sudah berpenerangan listrik, hanya 1,3 persen saja yang belum menikmati aliran listrik.

Indikator Perumahan Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2008 (Persen)

Uraian	2007	2008
Jenis Atap Terlulus		
Genteng	99,34	99,1
Selain Genteng	0,66	0,9
Jenis Dinding Terlulus		
Tembok	43,36	45,3
Kayu	44,69	43,7
Bambu	11,95	11
Jenis Lantai		
Tanah	55,87	59,2
Bukan Tanah	44,13	40,8
Luas Lantai		
< 50 m ²	11,52	5,5
50-100 m ²	44,33	35,1
> 100 m ²	44,15	59,4
Sumber Air Minum		
Air Kemasan	2,31	2,46
Leding	10,55	10,68
Lainnya	87,14	86,86
Fasilitas Buang Air Besar		
Ada	76,44	76,54
Tidak Ada	23,56	23,46
Sumber Penerangan		
Listrik	98,30	98,70
Bukan Listrik	1,70	1,30

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2007 dan 2008

Tingkat kemiskinan Kabupaten Ngawi masih tergolong tinggi

Angka kemiskinan Kabupaten Ngawi yang mencapai 23,86 persen pada tahun 2008 masih tergolong tinggi dibandingkan angka kemiskinan Jawa Timur yang hanya 16,97 persen pada tahun yang sama.

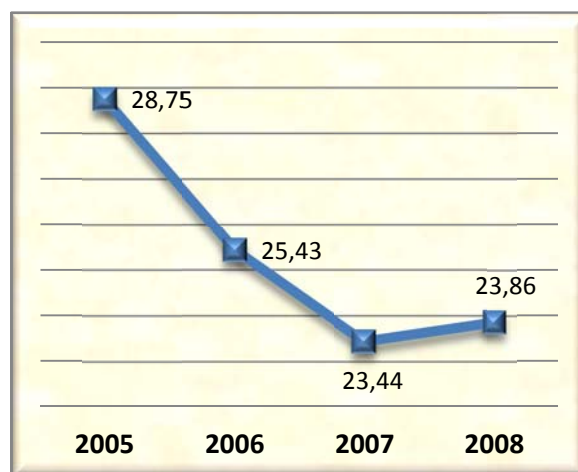
Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. IPM juga mencerminkan hasil investasi yang dilakukan untuk memajukan penduduk di suatu wilayah. Perlu disadari bahwa investasi tersebut hasilnya tidak serta merta dapat dilihat dalam jangka pendek, namun paling tidak bisa dilihat peningkatannya walaupun dalam skala yang sangat kecil. Dalam tiga tahun terakhir IPM Kabupaten Ngawi selalu meningkat, dari 67,52 pada tahun 2007, tahun berikutnya bergerak menjadi 68,02 dan pada tahun 2009 menjadi 68,6. Bila dilihat lebih lanjut, ketiga komponen IPM juga meningkat dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia Kabupaten Ngawi merata di semua sektor.

Indikator lainnya yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia adalah tingkat kemiskinan. Penduduk miskin adalah penduduk yang pengeluaran per kapita per bulan lebih kecil dari Garis Kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Hingga tahun 2008 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Ngawi mencapai 23,86 persen. Tiga tahun sebelumnya tingkat kemiskinan selalu menunjukkan penurunan. Dari 28,75 persen pada tahun 2005, terus berkurang hingga 23,44 persen pada tahun 2007.

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009**

Uraian	2007	2008	2009
Indeks Harapan Hidup	73,31	73,75	73,87
Indeks Pendidikan	70,38	70,38	71,23
Indeks PPP	58,89	59,94	60,7
IPM	67,52	68,02	68,6

Sumber: Analisis Penyusunan Kinerja Makro Ekonomi dan Sosial Jawa Timur Tahun 2009

**Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Ngawi
Tahun 2006-2009 (Persen)**


Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu lumbung padi di Jawa Timur

Hingga tahun 2009 Kabupaten Ngawi masih menjadi penghasil padi terbesar kelima di Jawa Timur dengan produksi sebesar 719 ribu ton.

Kabupaten Ngawi merupakan lumbung padi Jawa Timur. Dalam 3 tahun terakhir produksi komoditi ini selalu meningkat, hal ini selain disebabkan luas panen yang selalu meningkat juga karena produktivitasnya yang meningkat. Pada tahun 2007 produksi padi sekitar 638,66 ribu ton pada tahun 2008 dan 2009 berturut-turut meningkat menjadi 673,87 ribu ton dan 719,39 ribu ton.

Secara umum produksi tanaman pangan pada tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Jagung meningkat 40 persen lebih dari 69,97 ribu ton menjadi 99,68 ribu ton. Kedelai meningkat hampir 50 persen dari 22,96 ribu ton menjadi 34,38 persen. Kacang tanah hanya meningkat sekitar 7 persen dari 10,02 ribu ton menjadi 10,76 ribu ton. Ubi kayu meningkat hampir 10 persen dari 131,06 ribu ton menjadi 143,95 ribu ton. Ubi jalar juga mengalami peningkatan yang tajam hampir 40 persen dari 27,94 ribu ton menjadi 38,42 ribu ton.

Komoditi non tanaman bahan makanan yang menjadi andalan Kabupaten Ngawi adalah tebu, tembakau dan jati. Ketiga komoditi tersebut juga menjadi penyokong utama produksi Jawa Timur selain padi. Pada tahun 2008 produksi tebu mencapai 47.689 ton, tembakau 1.150 ton dan jati 14.481 m³

Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
Padi			
Luas Panen (000 ha)	104,38	105,23	109,65
Produksi (000 ton)	638,66	673,87	719,39
Jagung			
Luas Panen (000 ha)	11,82	11,61	20,14
Produksi (000 ton)	77,49	69,47	99,68
Kedelai			
Luas Panen (000 ha)	15,13	13,67	21,52
Produksi (000 ton)	26,42	22,96	34,38
Kacang Tanah			
Luas Panen (000 ha)	7,03	6,32	7,91
Produksi (000 ton)	10,02	10,02	10,76
Ubi Kayu			
Luas Panen (000 ha)	7,34	6,65	7,21
Produksi (000 ton)	111,40	131,06	143,95
Ubi Jalar			
Luas Panen (000 ha)	1,16	1,41	1,86
Produksi (000 ton)	22,97	27,94	38,42

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Produksi Tebu, Tembakau dan Jati Kabupaten Ngawi Tahun 2006-2008

Produksi	2006	2007	2008
Tebu (Ton)	42.833	43.822	47.689
Tembakau (Ton)	2.092	1.830	1.150
Jati (m ³)	12.918	16.648	14.481

Sumber: Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2009

Lebih dari separo rumah tangga di Kabupaten Ngawi belum berlangganan listrik.

Hingga tahun 2009 jumlah pelanggan listrik PLN tercatat sekitar 122 ribu, jumlah tersebut belum mencapai separo dari seluruh rumah tangga di Kabupaten Ngawi

Kegiatan pertambangan dan penggalian mencakup penggalian, pengeboran, penyaringan dan pengambilan pemanfaatan segala macam benda non biologis seperti barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam. Sektor ini dibagi ke dalam 2 subsektor yaitu subsektor penggalian dan subsektor pertambangan. Sampai tahun 2009 di Kabupaten Ngawi belum ada kegiatan pertambangan, sementara bahan galian yang masih diproduksi hanya pasir, batu dan tanah urug.

Volume produksi bahan galian pada tahun 2009 mencapai 37.200 m³, dimana separo lebih volume tersebut berupa batu yang mencapai 51 persen. Produksi pasir dari tahun ke tahun terus menurun, hingga tahun 2009 hanya sebesar 5.000 m³.

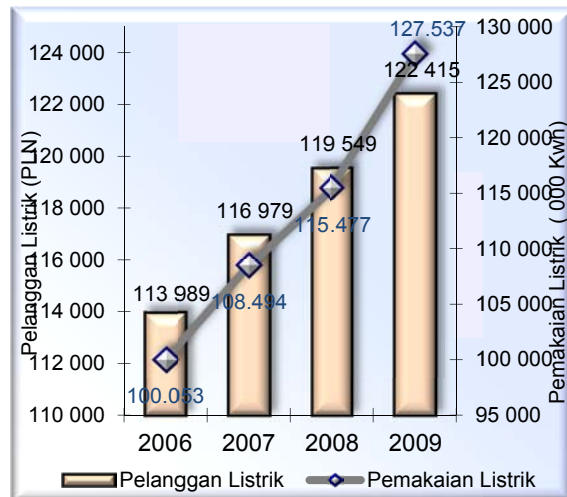
Sebagai sumber penerangan dan energi lain baik di sektor rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Sektor kelistrikan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan baik dari segi pengguna maupun jumlah pemakaian. Jumlah pelanggan listrik PLN mengalami peningkatan rata-rata 2 persen per tahun. Pada tahun 2009 jumlah pelanggan listrik PLN 122.415. Walaupun terus mengalami peningkatan jumlah pelanggan, namun sebenarnya jangkauan atau jumlah rumah tangga yang terlayani oleh PLN masih kecil, hingga tahun 2009 jumlah rumah tangga yang terlayani PLN belum mencapai separo dari jumlah seluruh rumah tangga. Peningkatan pemakaian listrik tercatat yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Jumlah pemakaian listrik mencapai 127,54 ribu megawatt, naik sekitar 10 persen dari tahun sebelumnya.

Produksi Bahan Galian Kabupaten Ngawi Tahun 2006-2008 (m³)

Bahan Galian	2006	2007	2008
Pasir	8.755,68	7.004,54	5.000,00
Batu	12.186,90	18.025,00	19.250,00
Tanah Urug	8.466,08	11.900,00	12.950,00
Jumlah	29.408,66	36.929,54	37.200,00

Sumber: Dinas Pendapatan Kabupaten Ngawi

Jumlah Pelanggan Listrik dan Pemakaian Listrik di Kabupaten Ngawi Tahun 2006-2009



Sumber: Kabupaten Ngawi dalam Angka 2010

Industri Pengolahan di Kabupaten Ngawi mayoritas masih berskala kecil

Hingga tahun 2009 jumlah Industri berskala kecil sebanyak sekitar lima belas ribu perusahaan dan menyerap hampir tiga puluh sembilan ribu tenaga kerja.

Industri pengolahan di Kabupaten Ngawi masih didominasi skala kecil, yaitu industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Dalam skala industri yang berdasarkan tenaga kerja dikenal antara lain industri besar dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang, industri sedang dengan jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 100 orang, industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 hingga 20 orang dan kerajinan rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Jumlah industri kecil/kerajinan rumah tangga pada tahun 2007 adalah 14.685 perusahaan/usaha, pada dua tahun terakhir jumlahnya selalu meningkat hingga pada tahun menjadi 15.346 perusahaan/usaha. Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri kecil/kerajinan rumah tangga tersebut pada tahun 2009 adalah sekitar 38.748 orang.

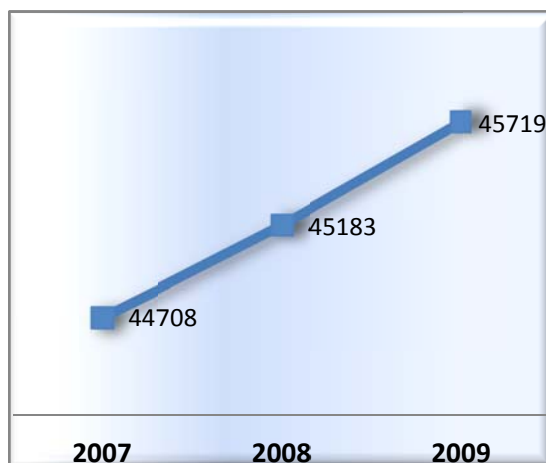
Jumlah industri besar dalam 3 tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yaitu berjumlah 6 perusahaan yang berada di Kecamatan Sine 2 perusahaan, Geneng 2 perusahaan, Karangjati 1 perusahaan dan Kecamatan Ngawi 1 perusahaan. Perkembangan industri sedang juga belum begitu menggeliat di Kabupaten ngawi. Pada tahun 2007 dan 2008 berjumlah 21 perusahaan, pada tahun 2010 bertambah menjadi 22 perusahaan.

Statistik Industri Pengolahan di Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
Industri Besar	6	6	6
Industri Sedang	21	21	22
Industri Kecil/ Kerajinan Rumah tangga	14.685	15.075	15.346

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap Pada Industri Pengolahan di Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009



Sumber : Kabupaten Ngawi dalam Angka 2010

Alokasi APBD Kabupaten Ngawi untuk pekerjaan konstruksi pada tahun 2009 menurun.

Alokasi APBD Kabupaten Ngawi untuk pekerjaan konstruksi pada tahun 2008 mencapai 134,891 milyar rupiah, pada tahun 2009 turun sekitar 24 persen menjadi 101,671 milyar rupiah.

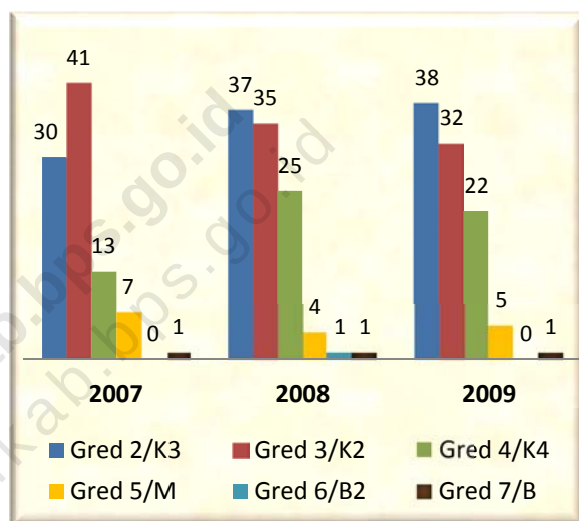
Sektor konstruksi biasanya dijadikan sebagai sektor tolak ukur perkembangan infrastruktur suatu daerah. Peningkatan sektor konstruksi antara lain dapat dilihat dari jumlah pengusaha konstruksi dan jumlah pekerjaan konstruksi. Semakin berkembangnya sektor konstruksi membuka lapangan kerja yang signifikan bagi penduduk di daerah tersebut.

Jumlah perusahaan konstruksi Kabupaten Ngawi pada tahun 2008 mencapai 103 perusahaan di berbagai jenis perusahaan konstruksi. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor konstruksi pada tahun 2008 sebanyak 20.777 orang atau 4,4 persen dari total penduduk yang bekerja.

Nilai pekerjaan konstruksi yang didanai dari APBD Kabupaten Ngawi pada tahun 2008 mengalami peningkatan anggaran 6 persen dari tahun sebelumnya menjadi 134,891 milyar rupiah. Dari anggaran tersebut 56 persennya terserap pada pembangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Tahun 2009 nilai APBD sektor konstruksi menurun 24 persen menjadi 101,671 persen.

Pada tahun 2009 pemerintah Kabupaten Ngawi menitikberatkan pada pembangunan-pembangunan infrastruktur masyarakat. Pekerjaan umum untuk jalan dan jembatan menyerap nilai APBD 2009 sebanyak 41,84 persen atau 42,542 milyar rupiah. Alokasi terbesar kedua adalah digunakan dalam pembangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi sebesar 35,8 persen atau 36,398 milyar rupiah.

Jumlah Pengusaha Konstruksi Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009



Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Nilai Pekerjaan Konstruksi yang Didanai APBD Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009 (dalam juta rupiah)

Jenis Pekerjaan	2007	2008	2009
A	69.180,59	75.535,45	1.957,49
B	11.526,80	14.843,09	20.306,42
C	33.180,87	30.261,56	42.542,22
D	0,00	4.329,38	36.398,54
E	13.393,79	9.921,99	466,77
Jumlah	127.282,05	134.891,47	101.671,44

Sumber: APBD Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009

Keterangan:

A=Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal

B=Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian

C=Pekerjaan umum untuk Jalan, Jembatan dan Pelabuhan

D=Bangunan & Instalasi Listrik, Gas, Air minum & Komunikasi

E=Bangunan Lainnya

Meskipun masih rendah, tingkat hunian kamar jasa perhotelan terus meningkat

Tingkat hunian kamar jasa perhotelan dalam 3 tahun terakhir terus meningkat, dari 23,54 persen pada tahun 2007 menjadi 29,27 persen pada tahun 2009.

Sebagai kota transit dan jalur perdagangan, hal ini membuka peluang usaha jasa akomodasi bagi Kabupaten Ngawi. Namun demikian jumlah penyedia jasa akomodasi nampaknya belum begitu berkembang. Jumlah hotel, losmen dan penginapan komersial di Kabupaten Ngawi sampai dengan tahun 2009 berjumlah 11 buah, jumlah ini masih sama dalam 5 tahun terakhir. Meskipun jumlah penyedia jasa akomodasi tidak mengalami peningkatan, ternyata tingkat hunian kamar dalam 3 tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2007 tingkat hunian kamar tercatat 23,54 persen, pada tahun 2008 meningkat menjadi 25,85 persen dan tahun 2009 meningkat lagi menjadi 29,27 persen. Peningkatan tingkat hunian kamar tersebut paling tidak mengindikasikan makin tingginya kebutuhan akan tempat penginapan. Hal ini seharusnya dapat direspon dengan baik oleh penyedia jasa akomodasi dengan penambahan kamar atau perbaikan pelayanan kepada pengunjung.

Sektor pariwisata Kabupaten Ngawi harus diakui memang masih tertinggal. Walaupun sebenarnya banyak tempat tujuan wisata namun masih bersifat wisata regional dimana sebagian besar pengunjung masih sebatas penduduk lokal. Beberapa tempat wisata yang saat ini masih banyak dikunjungi antara lain: Waduk Pondok, Pemadian Tawun, Museum Trinil, Air Terjun Srambang dan Perkebunan Teh Jamus.

Tingkat Hunian Kamar Jasa Akomodasi di Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009



Sumber : Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Penyedia Jasa Akomodasi di Kabupaten Ngawi Tahun 2009

Nama Jasa Akomodasi	Jumlah Kamar	Jumlah Tamu
Hotel Sukowati	55	2.100
Hotel Maksum	22	720
Hotel SAA Nuansa	30	5.400
Hotel Asri Ngawi	10	1.080
Hotel Wahyu I	30	4.000
Penginapan Rukun SH	4	1.260
Losmen Menanti	15	2.880
Penginapan Mina	10	240
Penginapan Wajar	12	1.529
Losmen Adi Ratna	13	720
Losmen Wahyu II	12	1.475
Jumlah	213	21.404

Sumber : Kabupaten Ngawi dalam Angka 2010

Jumlah pemakai telepon kabel mengalami penurunan

Setelah bertahan beberapa tahun dari gempuran pemakaian telepon selular, pada tahun 2009 jumlah pemakai telepon Telkom mengalami penurunan sekitar 2,5 persen.

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah daerah telah membangun jalan kabupaten sepanjang 603,02 km, dimana sekitar 89 persen diantaranya atau 538 km sudah diaspal. Bila dibandingkan tahun sebelumnya panjang jalan kabupaten bertambah sekitar 5 km, dimana jumlah jalan yang sudah teraspal meningkat hampir 10 persen. Namun peningkatan jenis permukaan jalan tersebut belum diikuti dengan program pemeliharaan jalan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan dalam 2 tahun terakhir. Pada tahun 2008 jumlah jalan dengan kondisi baik sebanyak 67,20 persen, pada tahun berikutnya tinggal 16,46 persen. Panjang jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat pada tahun 2009 meningkat menjadi hampir 42 persen, dimana pada tahun sebelumnya hanya sekitar 17 persen.

Jumlah kendaraan bermotor roda 4 yang terdaftar di Kabupaten Ngawi pada tahun 2009 mencapai 5.857 unit, yang terdiri dari 966 kendaraan umum dan 4.891 unit kendaraan non umum. Jumlah tersebut naik sekitar 3,8 persen atau 215 kendaraan dari tahun sebelumnya.

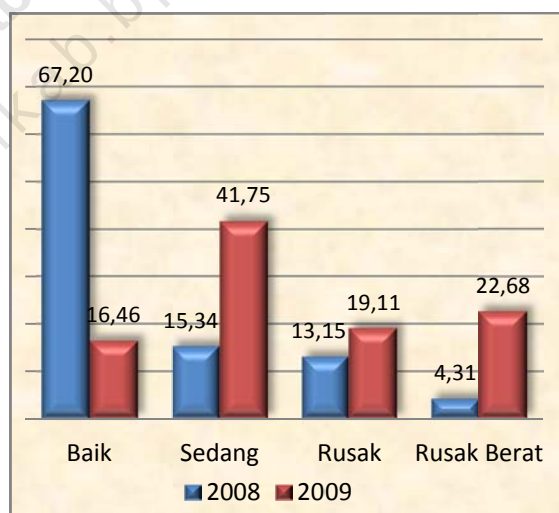
Di sektor komunikasi, secara kasat mata terlihat bahwa perkembangan pengguna telepon sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun euforia penggunaan

Jenis Permukaan Jalan Kabupaten di Kabupaten Ngawi Tahun 2009 (km)

Uraian	2008	2009
Aspal	493,56	538,27
Bukan Aspal	104,4	64,75
Jumlah	597,96	603,02

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Kondisi Jalan Kabupaten di Kabupaten Ngawi Tahun 2009 (Persen)



Sumber : Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4 yang Terdaftar di Kabupaten Ngawi Tahun 2008-2009

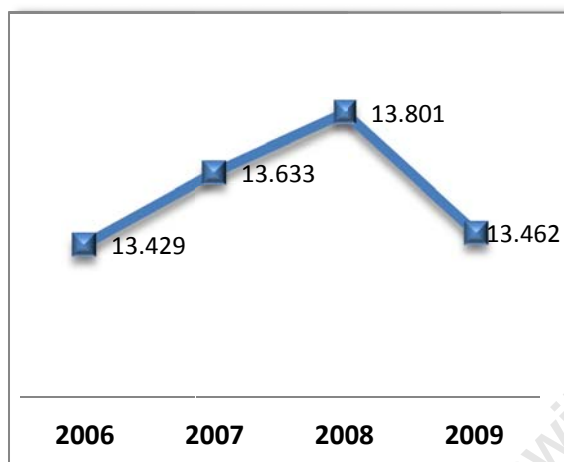
Rincian	2008	2009
Kendaraan Umum	1.018	966
Kendaraan Non Umum	4.624	4.891
Jumlah	5.642	5.857

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Jumlah pemakai telepon kabel mengalami penurunan

Setelah bertahan beberapa tahun dari gempuran pemakaian telepon selular, pada tahun 2009 jumlah pemakai telepon Telkom mengalami penurunan sekitar 2,5 persen.

Jumlah Pelanggan Telepon Telkom di Kabupaten Ngawi Tahun 2006-2009



Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

handphone (HP) sudah berlangsung beberapa tahun, namun pengguna telepon kabel tetap meningkat hingga tahun 2009 baru mengalami penurunan. Sementara jumlah pengguna HP dengan operator GSM pada tahun 2008 mencapai sekitar 180.000 pelanggan.

Sektor perbankan Kabupaten Ngawi menunjukkan tren positif

Dalam 5 tahun terakhir jumlah dana yang tersimpan di bank dan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank meningkat hingga 200 persen lebih.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain tempat menyimpan uang dan penyedia uang tunai, bank juga berfungsi meningkatkan arus dana, sehingga uang akan lebih produktif.

Jumlah dana tersimpan di bank pada tahun 2009 mencapai 805,86 milyar rupiah, meningkat sekitar 7,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan dana simpanan pada tahun 2009 adalah yang terendah dalam 4 tahun terakhir, dimana tahun-tahun sebelumnya lebih dari 20 persen. Jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank dalam 4 tahun terakhir juga selalu meningkat. Pada tahun 2009 posisi pinjaman mencapai 1.301,11 milyar rupiah, meningkat sekitar 17,88 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan kredit tertinggi terjadi pada tahun 2006 dimana jumlah kredit meningkat sebesar sekitar 45 persen.

Dilihat dari penggunaannya sebagian besar pinjaman pada tahun 2009 digunakan untuk modal kerja yang mencapai 752,84 milyar rupiah atau 57,86 persen dari total pinjaman. Sekitar 34 persen atau 444,09 milyar rupiah digunakan untuk konsumsi. Sementara pinjaman untuk investasi hanya sekitar 8 persen atau 104,18 milyar rupiah. Jumlah pinjaman untuk investasi dalam 4 tahun terakhir terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2006 pinjaman investasi mencapai 192,3 milyar rupiah.

Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR di Kab. Ngawi Tahun 2006-2009 (milyar Rp)

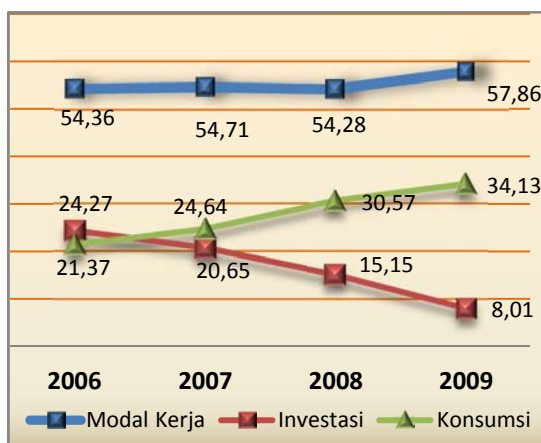
Uraian	2006	2007	2008	2009
Giro	71,89	73,51	52,78	55,93
Simp Berjangka	89,99	99,35	128,87	137,06
Tabungan	336,76	433,63	564,79	612,88
Jumlah	498,65	606,48	746,44	805,86

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Bank Indonesia Januari 2010

Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR di Kab. Ngawi Tahun 2006-2009 (milyar Rp)

Uraian	2006	2007	2008	2009
Modal Kerja	430,69	493,71	599,12	752,84
Investasi	192,30	186,36	167,23	104,18
Konsumsi	169,36	222,36	337,34	444,09
Jumlah	792,35	902,42	1.103,68	1.301,11

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Bank Indonesia Januari 2010

Persentase Pinjaman yang Diberikan Bank Umum dan BPR Menurut Penggunaan di Kab. Ngawi Tahun 2006-2009 (Persen)


Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Bank Indonesia Januari 2010

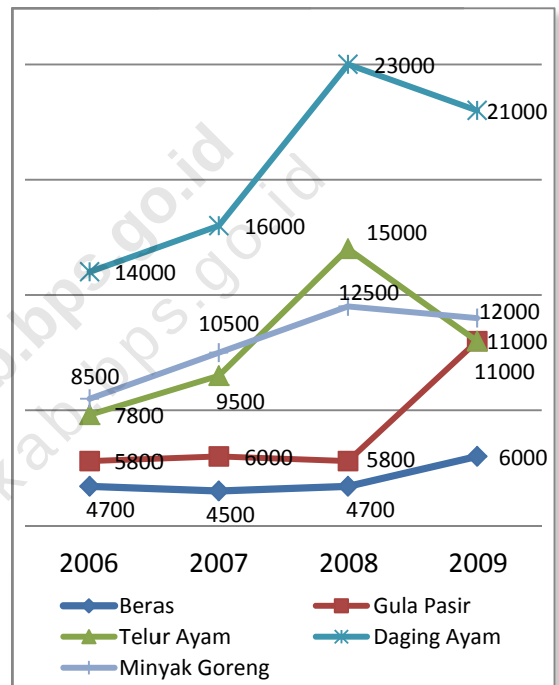
Kenaikan harga pada tahun 2009 adalah yang terendah selama 5 tahun terakhir

Pada tahun 2009 secara rata-rata terjadi kenaikan harga sebesar 5,72 persen dari tahun sebelumnya.

Dalam empat tahun terakhir tingkat harga-harga di Kabupaten Ngawi selalu berfluktuasi, hal ini dapat tampak dari beberapa komoditi bahan pokok yang dipantau seperti pada grafik disamping. Bila dibandingkan 4 tahun yang lalu harga pada tahun 2009 semua mengalami kenaikan yang signifikan. Namun pada 2 tahun terakhir ternyata ada beberapa komoditi yang mengalami penurunan harga. Harga daging ayam turun dari Rp. 23.000,- per kg menjadi Rp. 21.000,- per kg, harga telur ayam turun dari Rp. 15.000,- per kg menjadi Rp. 11.000,- per kg, minyak goreng sedikit turun dari Rp. 12.500,- per kg menjadi Rp. 12.000,-.

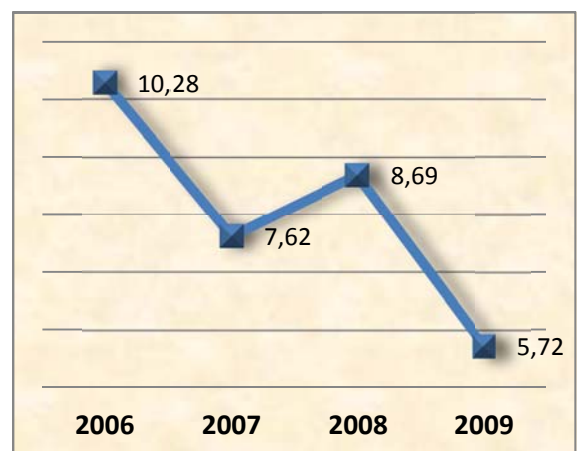
Indikator yang sering dipakai untuk mengukur tingkat perkembangan harga secara menyeluruh adalah indeks harga konsumen (IHK), namun karena Kabupaten Ngawi tidak menyusun IHK maka indikator yang dipakai adalah indeks implisit dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perubahan indeks implisit antar tahun merupakan angka inflasi dari sisi produsen yang sering disebut inflasi implisit. Secara rata-rata harga pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 5,72 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut lebih rendah daripada kenaikan harga tahun 2008 yang mencapai 8,69 persen.

Perkembangan Harga Bahan Pokok Kabupaten Ngawi Tahun 2006-2009 (Rupiah per kilogram)



Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Inflasi Implisit Kabupaten Ngawi Tahun 2006-2009 (Persen)



Sumber: PDRB Kabupaten Ngawi Tahun 2005-2009

Sebagian besar usaha perdagangan Kabupaten Ngawi berskala kecil

Sembilan puluh persen usaha perdagangan di Kabupaten Ngawi pada tahun 2009 berskala kecil, jumlahnya mencapai 5.667 usaha.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang dapat dijadikan indikator perkembangan perekonomian di suatu daerah. Meningkatnya aktifitas perdagangan, akan meningkatkan konsumsi penduduk dan dapat menggerakkan sektor-sektor lainnya. Bila sektor perdagangan meningkat, hal ini mengindikasikan adanya peningkatan daya beli dari masyarakat. Peningkatan daya beli ini menjadi indikator peningkatan kesejahteraan penduduk.

Periode 2007-2009 jumlah perdagangan di Kabupaten Ngawi terus meningkat. Peningkatan jumlah perdagangan diikuti dengan peningkatan jumlah pedagangnya. Peningkatan terbesar terjadi pada jumlah usaha perdagangan kecil, pada tahun 2009 meningkat 61 persen.

Jumlah ekpostir Kabupaten Ngawi dalam beberapa tahun tidak berkembang yaitu sejumlah 4 pengusaha. Namun demikian pada tahun terakhir nilai ekspor meningkat tajam. Nilai ekspor Kabupaten Ngawi pada tahun 2009 mencapai 9,052 milyar rupiah, naik sekitar 42 persen dari tahun sebelumnya, yang hanya mencapai 6,348 milyar.

Fasilitas perdagangan yang vital di pedesaan antara lain adalah pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli dan terjadinya perdagangan. Di Kabupaten Ngawi terdapat 24 pasar yang dikelola pemerintah daerah. Penyebaran pasar tersebut ternyata belum merata, masih terdapat 6 kecamatan dari 19 kecamatan yang belum mempunyai pasar daerah.

Statistik Perdagangan Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
Jumlah Usaha Perdagangan			
Perdagangan Besar	10	24	26
Perdagangan Sedang	50	54	56
Perdagangan Kecil	230	430	704
Jumlah Pedagang	4.729	5.135	5.667
Jumlah Pasar	24	24	24
Ekspor dan Impor			
Nilai ekspor (Juta Rupiah)	6.774,9	6.348,5	9.052,2
Nilai impor (Juta Rupiah)	-	-	-

Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

Jumlah Usaha Perdagangan di Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009



Sumber: Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2010

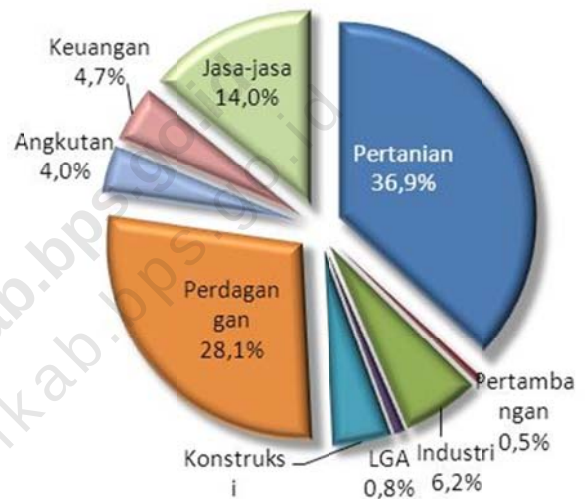
Sektor Pertanian penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Ngawi

Pada tahun 2009 sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Ngawi sebesar hampir 37 persen.

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat diamati melalui beberapa indikator makro, diantaranya nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap sektor produksi yang dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah yang dasar pengukurannya timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Data PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksinya.

PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Ngawi tahun 2007 mencapai 5.031,43 milyar rupiah. Angka tersebut secara konsisten naik dari tahun ke tahun hingga 2009 baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Pada tahun 2009 PDRB atas dasar harga berlaku (adhb) mencapai 6.444,78 milyar rupiah, atau meningkat sekitar 11,69 persen dari tahun sebelumnya. Peningkatan PDRB adhb tahun 2009 lebih rendah dibandingkan kenaikan PDRB adhb pada tahun 2008 yang mencapai 14,68 persen. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (adhk) pada tahun 2009 mencapai 2.942,60 milyar rupiah atau meningkat sekitar 5,65 persen dari tahun sebelumnya. PDRB per kapita menggambarkan tingkat produktivitas tiap penduduk, dimana besarnya diperoleh dari PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita adhb tahun 2009 mencapai hampir 3 juta rupiah, artinya selama

Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Ngawi Tahun 2009



Agregat PDRB Kabupaten Ngawi Tahun 2007-2009

Uraian	2007	2008	2009
PDRB ADHB (milyar Rp)	5.031,43	5.770,27	6.444,78
PDRB ADHK (milyar Rp.)	2.639,72	2.785,34	2.942,60
PDRB per Kapita ADHB (Ribu Rp)	5.712,94	6.514,76	7.236,14
PDRB per Kapita ADHK (Ribu Rp)	1.906,05	2.071,66	2.190,16
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,16	5,52	5,65
Inflasi PDRB (%)	7,62	8,69	5,72

Sumber: PDRB Kabupaten Ngawi Tahun 2005-2009

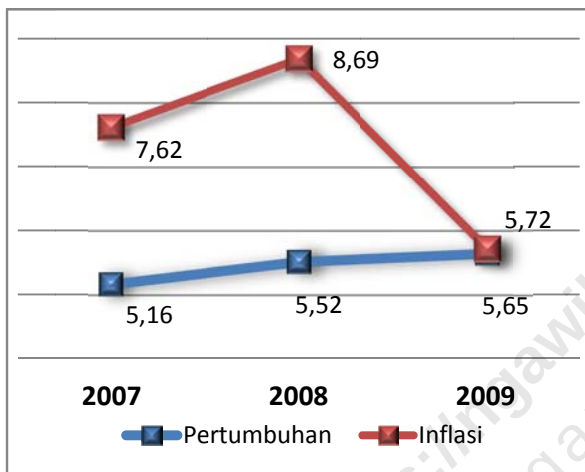
ADHB= Atas Dasar Harga Berlaku

ADHK= Atas Dasar Harga Konstan

Sektor Pertanian penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Ngawi

Pada tahun 2009 sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Ngawi sebesar hampir 37 persen.

Pertumbuhan dan Inflasi PDRB Kabupaten Ngawi Tahun 2009



Sumber: PDRB Kabupaten Ngawi Tahun 2005-2009

satu tahun tersebut produktivitas tiap-tiap penduduk adalah hampir tiga juta rupiah. Angka pertumbuhan ekonomi menunjukkan kenaikan produksi barang/jasa terhadap tahun sebelumnya, dengan tidak dipengaruhi variabel harga. Dalam 3 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi selalu menunjukkan peningkatan, dari 5,16 persen pada tahun 2007 naik menjadi 5,52 persen pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 mencapai 5,65 persen.

Struktur ekonomi suatu daerah dapat terlihat dari distribusi persentase masing-masing sektor ekonomi terhadap total PDRB suatu daerah. Hingga tahun 2009 Struktur perekonomian Kabupaten Ngawi, masih didominasi sektor pertanian dengan kontribusi mencapai 36,9 persen. Sektor perdagangan menjadi kontributor terbesar kedua terhadap PDRB Kabupaten Ngawi. Pada tahun 2009 sektor ini memberi kontribusi sebesar 28,05 persen, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 27,91 persen. Seperti tahun-tahun sebelumnya, sektor jasa menjadi kontributor terbesar ketiga setelah pertanian dan perdagangan. Pada tahun 2009 sektor ini menyumbang sebesar 14,02 persen terhadap total PDRB

Persentase penduduk miskin Kabupaten Ngawi tertinggi Sekaresidenan Madiun

Penduduk miskin Kabupaten Ngawi tahun 2008 sebesar 23,86 persen, jumlah tersebut adalah yang terbesar sekaresidenan Madiun

Perbandingan antar kabupaten/kota Sekaresidenan Madiun pada beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2009 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Ngawi menempati peringkat ke 3 yaitu sebesar 6,6 triliun rupiah. Angka tersebut terpaut 231 milyar rupiah dengan PDRB ADHB Kabupaten Ponorogo yang menduduki peringkat pertama. Untuk PDRB ADHB per kapita, Kota Madiun adalah yang tertinggi yaitu sekitar 14,3 juta rupiah, disusul Kabupaten Magetan dengan PDRB perkapita sekitar 10,7 juta rupiah. Sedangkan PDRB perkapita Kabupaten Ngawi tahun 2009 meningkat 10,48 persen atau 753.400 rupiah dibandingkan tahun 2008.

Beberapa indikator sosial ekonomi lainnya yang sering dibandingkan adalah laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, penduduk miskin dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi menempati peringkat pertama yaitu 6,16 persen. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) terbesar yaitu Kota Madiun sebesar 12,72, sementara TPT Kabupaten Ngawi di peringkat ke 3 yaitu 8,18. Persentase penduduk miskin Kabupaten Ngawi adalah yang terbesar sekaresidenan Madiun yaitu 23.86 persen pada tahun 2008. IPM Kabupaten Ngawi adalah yang terendah sekarisidenan Madiun yaitu 68,02.

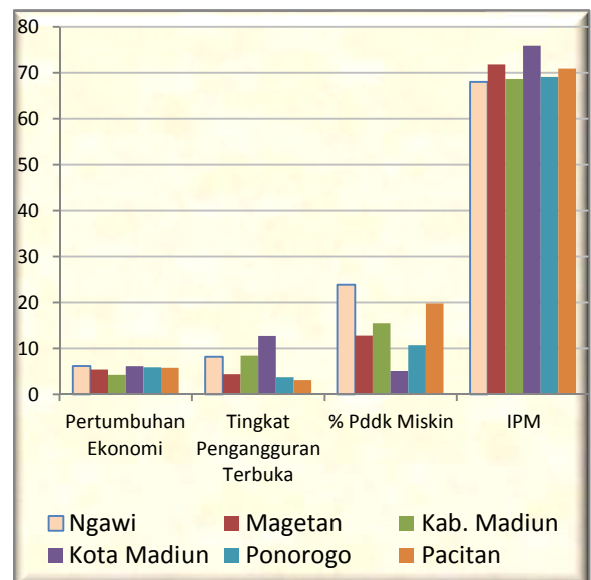
Perbandingan PDRB Karesidenan Madiun

Kota/Kabupaten	2007	2008*	2009**
PDRB ADHB (Milyar Rp)			
Ngawi	5.239,4	5.998,1	6.642,3
Magetan	5.307,5	6.112,1	6.724,7
Kab. Madiun	4.462,9	5.141,2	5.639,6
Kota Madiun	1.990,4	2.329,8	2.576,9
Ponorogo	5.267,7	6.102,1	6.873,7
Pacitan	2.427,2	2.793,1	3.083,9

PDRB ADHB/Kapita (000 Rp)			
Ngawi	6.292,2	7.184,7	7.938,1
Magetan	8.497,7	9.772,8	10.740,8
Kab. Madiun	6.947,2	8.001,6	8.775,7
Kota Madiun	11.235,6	13.067,6	14.364,8
Ponorogo	5.902,0	6.811,0	7.645,3
Pacitan	4.371,2	5.014,2	5.520,4

Sumber: Analisis Penyusunan Kinerja Makro Ekonomi dan Sosial Jawa Timur Tahun 2009

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih Karesidenan Madiun



LAMPIRAN TABEL

**Tabel 1.1 Rata-Rata Curah Hujan Tiap Bulan Kabupaten Ngawi
Tahun 2005-2009 (mm)**

Bulan	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
Januari	20,22	30,08	25,95	24,95	28,01
Februari	31,52	28,12	14,00	25,60	26,88
Maret	20,46	16,68	25,50	24,73	29,56
April	27,20	20,52	26,08	17,68	14,12
Mei	15,53	22,08	12,57	12,66	14,56
Juni	22,49	14,42	16,17	11,50	18,95
Juli	33,59	3,50	11,11	-	19,4
Agustus	16,81	-	-	15,92	-
September	15,93	-	14	16,66	-
Oktober	16,94	20,00	10,60	17,99	17,90
Nopember	27,52	18,92	18,18	25,17	24,86
Desember	19,10	25,14	29,60	25,21	18,00

Sumber: Dinas PU Pengairan dan Pertambangan Kabupaten Ngawi

**Tabel 1.2 Rata-Rata Jumlah Hari Hujan Tiap Bulan Kabupaten Ngawi
Tahun 2005-2009**

Bulan	2005	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5	6
Januari	7,60	17,04	26,57	25,96	20,37
Februari	10,57	15,00	16,28	19,17	21,40
Maret	12,23	8,05	27,55	27,01	25,74
April	10,25	9,50	28,74	22,09	27,64
Mei	1,69	9,50	23,64	23,22	23,84
Juni	5,42	1,57	18,85	11,50	19,19
Juli	4,21	-	25,45	-	19,40
Agustus	1,36	-	-	29,80	-
September	2,73	-	14,00	29,00	-
Oktober	6,95	2,00	11,39	23,59	20,96
Nopember	9,04	4,57	20,98	27,15	30,35
Desember	16,91	13,90	31,57	13,46	23,28

Sumber: Dinas PU Pengairan dan Pertambangan Kabupaten Ngawi

Tabel 2.1 Perkembangan Jumlah Pegawai Negeri Lingkup Pemerintah Kabupaten Ngawi Tahun 2006-2009

Rincian	2006	2007	2008	2009
1	2	3	4	5
1. Penerimaan Pegawai Baru	462	583	2 762	713
a. Golongan I	16	20	517	51
b. Golongan II	284	348	1 602	493
c. Golongan III	162	215	643	169
2. Mutasi Pegawai	*	*	16	32
a. PNS Pusat	*	*	*	-
b. PNS Daerah	*	*	16	32
3. Pegawai Yang Pensiun	274	280	272	373
a. PNS Pusat	-	184	-	-
b. PNS Daerah	274	96	272	373
4. Jumlah Pegawai Menurut Golongan	10 810	10 739	12 077	13 827
a. Golongan IV	3 324	3 515	3 687	3 203
b. Golongan III	5 287	5 058	5 118	6 043
c. Golongan II	1 982	1 975	2 703	3 847
d. Golongan I	217	191	569	734
5. Jumlah Pegawai Menurut Pendidikan	10 810	10 739	12 077	13 827
a. SLTP atau Kurang	850	828	1 054	1 177
b. Sekolah Lanjut Atas	3 526	3 459	3 882	4 892
c. Sarjana Muda / Diploma	3 067	3 061	3 328	3 474
d. Sarjana / S1	3 217	3 230	3 666	4 110
e. Pasca Sarjana / S2	150	161	147	174

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Ngawi

Keterangan: * = Data tidak dilaporkan

**Tabel 2.2 Anggota DPRD Menurut Nama Partai dan Jenis Kelamin
Kabupaten Ngawi Tahun 2009**

Partai Politik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
PDI Perjuangan	6	2	8
Golkar	6	2	8
Demokrat	5	1	6
PAN	4	1	5
Hanura	4	1	5
PPP	3	1	4
PKS	3	-	3
PKB	3	-	3
Gerindra	1	-	1
PKPB	-	1	1
PBR	1	-	1
Jumlah	36	9	45

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Ngawi

Tabel 3.1. Penduduk Akhir Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Ngawi Tahun 2009

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1	2	3	4	5
010. Sine	22 601	25 580	48 181	88.35
020. Ngrambe	21 163	21 412	42 575	98.84
030. Jogorogo	20 176	21 183	41 359	95.25
040. Kendal	24 413	26 419	50 832	92.41
050. Geneng	27 717	28 118	55 835	98.57
051. Gerih	18 184	19 289	37 473	94.27
060. Kwadungan	14 199	14 483	28 682	98.04
070. Pangkur	13 996	14 631	28 627	95.66
080. Karangjati	23 211	24 825	48 036	93.50
090. Bringin	15 890	16 344	32 234	97.22
100. Padas	16 911	16 949	33 860	99.78
101. Kasreman	12 013	12 006	24 019	100.06
110. Ngawi	41 930	42 432	84 362	98.82
120. Paron	44 066	45 300	89 366	97.28
130. Kedunggalar	36 901	37 212	74 113	99.16
140. Pitu	14 060	14 180	28 240	99.15
150. Widodaren	35 095	35 788	70 883	98.06
160. Mantingan	19 855	22 023	41 878	90.16
170. Karanganyar	15 842	15 654	31 496	101.20
Jumlah/Total	438 223	453 828	892 051	96.56
Tahun 2008	437 808	451 416	889 224	96.99
Tahun 2007	431 354	450 867	882 221	95.67
Tahun 2006	429 921	449 272	879 193	95.69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Ngawi

Tabel 6.1. Jumlah Sarana Kesehatan Kabupaten Ngawi Tahun 2009

Kecamatan	Milik Pemerintah			Milik Swasta		
	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	RS Swasta	Balai Pengerahan	Rumah Bersalin
1	2	3	4	5	6	7
010. Sine	-	1	4	-	2	-
020. Ngrambe	-	1	3	-	-	-
030. Jogorogo	-	1	3	-	-	-
040. Kendal	-	1	3	-	-	-
050. Geneng	-	1	7	-	2	1
051. Gerih	-	1	-	-	-	-
060. Kwadungan	-	1	3	-	-	-
070. Pangkur	-	1	2	-	-	-
080. Karangjati	-	1	4	-	-	-
090. Bringin	-	1	3	-	-	-
100. Padas	-	1	4	-	-	-
101. Kasreman	-	1	-	-	-	-
110. Ngawi	1	2	3	1	5	5
120. Paron	-	2	5	-	1	1
130. Kedunggalar	-	2	4	-	-	1
140. Pitu	-	1	3	-	-	-
150. Widodaren	-	2	6	-	-	-
160. Mantingan	-	2	2	-	1	-
170. Karanganyar	-	1	3	-	-	-
Jumlah	1	24	62	1	11	8
Tahun 2008	1	24	64	1	11	8
Tahun 2007	1	24	63	1	12	8
Tahun 2006	1	24	62	1	12	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi

Lanjutan Tabel 6.1.:

Kecamatan	Milik Swasta			Bersumber Masyarakat	
	Praktek Dokter	Praktek Bidan	Apotik	Posyandu	Polindes
1	8	9	10	12	13
010. Sine	5	6	1	75	13
020. Ngrambe	8	26	2	72	12
030. Jogorogo	2	12	1	57	8
040. Kendal	5	11	1	62	7
050. Geneng	9	17	3	73	9
051. Gerih	2	3	-	39	3
060. Kwadungan	3	14	1	45	10
070. Pangkur	2	11	1	39	6
080. Karangjati	5	20	2	54	12
090. Bringin	1	17	-	40	9
100. Padas	4	14	2	45	8
101. Kasreman	-	7	-	37	7
110. Ngawi	44	31	21	100	7
120. Paron	7	15	2	109	13
130. Kedunggalar	6	12	2	92	11
140. Pitu	2	13	-	44	8
150. Widodaren	5	10	2	84	7
160. Mantingan	9	12	1	52	6
170. Karanganyar	1	10	-	49	6
Jumlah	120	261	42	1 168	162
Tahun 2008	80	102	38	1 164	162
Tahun 2007	75	274	32	1 160	90
Tahun 2006	73	267	30	1 148	147

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi

Tabel 9.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Ngawi Tahun 2009

Kecamatan	Padi		Jagung	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1	2	3	4	5
010. Sine	5 042	326 080	328	19 790
020. Ngrambe	6 252	394 800	743	41 000
030. Jogorogo	4 853	286 860	1 144	63 080
040. Kendal	5 560	331 770	4 226	260 210
050. Geneng	7 771	548 340	-	-
051. Gerih	4 242	269 060	326	17 700
060. Kwadungan	4 748	337 490	-	-
070. Pangkur	4 203	276 390	14	880
080. Karangjati	5 861	390 300	242	14 080
090. Bringin	2 945	189 450	529	25 410
100. Padas	6 214	430 110	277	16 200
101. Kasreman	2 373	161 560	527	23 600
110. Ngawi	5 291	351 140	227	10 960
120. Paron	13 857	964 450	393	15 500
130. Kedunggalar	11 633	773 890	2 188	102 650
140. Pitu	1 720	107 580	2 107	89 300
150. Widodaren	8 630	521 300	1 045	46 080
160. Mantingan	6 623	446 460	682	33 600
170. Karanganyar	1 832	86 820	5 143	216 760
Jumlah	109 650	7 193 850	20 141	996 800
Tahun 2008	105 232	6 738 690	11 609	694 690
Tahun 2007	104 377	6 386 550	11 816	774 890
Tahun 2006	102 589	6 044 440	9 918	483 900
Tahun 2005	95 426	5 596 359	10 254	447 749

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ngawi

Lanjutan Tabel 9.1.:

Kecamatan	Ubikayu		Ubijalar	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1	6	7	8	9
010. Sine	785	159 690	122	24 310
020. Ngrambe	710	158 260	615	132 890
030. Jogorogo	299	61 700	395	82 760
040. Kendal	977	202 720	727	144 200
050. Geneng	26	5 200	-	-
051. Gerih	80	15 990	-	-
060. Kwadungan	21	4 320	-	-
070. Pangkur	10	1 970	-	-
080. Karangjati	122	24 610	-	-
090. Bringin	384	71 840	-	-
100. Padas	34	6 350	-	-
101. Kasreman	355	73 250	-	-
110. Ngawi	45	7 390	-	-
120. Paron	592	117 410	-	-
130. Kedunggalar	423	72 890	-	-
140. Pitu	50	9 680	-	-
150. Widodaren	650	119 450	-	-
160. Mantingan	512	104 630	-	-
170. Karanganyar	1 130	222 130	-	-
Jumlah	7 205	1 439 480	1 859	384 160
Tahun 2008	6 654	1 310 570	1 407	279 420
Tahun 2007	7 335	1 114 020	1 158	229 700
Tahun 2006	7 519	1 204 199	653	128 776
Tahun 2005	8 211	1 303 571	780	153 008

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ngawi

Lanjutan Tabel 9.1.:

Kecamatan	Kacang Tanah		Kedelai	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
1	10	11	12	13
010. Sine	735	12 750	-	-
020. Ngrambe	1 319	22 090	-	-
030. Jogorogo	526	8 370	-	-
040. Kendal	718	11 610	645	9 180
050. Geneng	-	-	834	13 540
051. Gerih	139	2 010	166	2 710
060. Kwadungan	94	1 420	479	7 290
070. Pangkur	41	570	734	12 580
080. Karangjati	437	6 620	441	7 280
090. Bringin	1 360	19 390	1 659	25 650
100. Padas	175	2 580	895	14 390
101. Kasreman	735	10 750	2 210	35 690
110. Ngawi	240	3 390	1 618	26 290
120. Paron	218	3 110	1 723	28 600
130. Kedunggalar	42	640	5 669	93 350
140. Pitu	74	510	2 635	40 600
150. Widodaren	340	4 590	1 213	18 050
160. Mantingan	282	3 810	141	2 250
170. Karanganyar	435	6 090	454	6 350
Jumlah	7 910	107 550	21 516	343 800
Tahun 2008	6 317	100 230	13 667	229 610
Tahun 2007	7 026	100 180	15 130	264 150
Tahun 2006	7 635	119 998	13 286	192 859
Tahun 2005	9 865	118 370	15 065	213 901

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ngawi



**SENSUS
PENDUDUK
2010**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN NGAWI

Jl. Basuki Rahmad 1, Ngawi 63218 Telp./Fax. (0351) 749177

E-mail: bps3521@mailhost.bps.go.id